FAKTOR PENYEBAB KEBIASAAN MENONTON FILM PORNO PADA REMAJA

Vanessa Axelia Putri Sandya, Muhammad Ali Sodik

IIK STRADA INDONESIA

vanessasandya26@gmail.com, alisodik2012@gmail.com

Abstrak

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menonton film porno pada remaja. Dimana mereka sering melakukan aktivitas seperti menonton Film porno saat sendiri dan saat bersama temannya. Kebiasaan menonton Film Porno dapat terjadi karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhinya adalah dari internet, keluarga, teman sebaya dan diri sendiri. Karena hal seperti itu hanya akan merusak moral serta rendahnya pemahaman norma yang ada sehingga timbulnya keinginan untuk melakukan menonton Film Porno. Melihat kondisi ini dapat memenuhi kebutuhan seseorang dan ada kecenderungan kebiasaan menonton film porno dengan menggunakan segala cara agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Urutan faktor yang mempengaruhi kebiasaan menonton film porno pada remaja yaitu teman sebaya, kecanggihan teknologi, diri sendiri, adanya ketertarikan untuk menonton film porno, kurangnya sarana dan prasarana dan wadah-wadah yang menampung bakat dari remaja itu sendiri, pengaruh lingkungan, adanya pengalihan dan kurangnya bisanya memanfaatkan waktu luang, kebutuhan seksual, adanya permintaan pasangan, keluarga.

Kata Kunci: Kebiasaan Menonton, Film Porno, Remaja

1. Latar Belakang

Industri film porno dewasa ini memang sangat banyak, karena film semacam ini termasuk film yang banyak di cari dan sangat mudah didapat. Dengan majunya zaman, media untuk menonton film porno tidak sulit didapat. Mulai dari video atau VCD yang berdurasi panjang sampai potongan-potongan adegan yang terdapat di internet maupun hand phone. Para penikmat film porno khususnya mahasiswa pasti tidak asing lagi dengan nama-nama seperti Mia Khalifa, Maria Ozawa (Miyabi), Asia Carera, Evelyn Lin, Georgia Peach dan lain-lain. Bahkan bintang film porno dalam negeri yang melebarkan sayap keluar negeri seperti Tiara Lestari dan Jade Marcella. Pornografi belakangan digunakan untuk publikasi segala sesuatu yang bersifat seksual, khususnya yang dianggap berselera rendah atau tidak bermoral. Apalagi pembuatan, penyajian atau konsumsi bahan tersebut dimaksudkan hanya untuk membangkitkan rangsangan seksual. Masyarakat juga membedakan antara pornografi ringan dengan pornografi berat.

Pornografi ringan umumnya merujuk kepada bahan-bahan yang menampilkan ketelanjangan adegan-adegan yang secara sugesti bersifat seksual, atau menirukan adegan seks, sementara pornografi berat mengandung gambar-gambar alat kelamin dalam keadaan terangsang dan kegiatan seksual termasuk penetrasi. Media yang mengandung substansi seksual semakin banyak tersebar di lingkungan kita dalam satu dekade terakhir, sehingga pornografi merupakan epidemi (wabah) yang sulit dihindari dalam kehidupan masyarakat kota.

Remaja yang sering menonton Film porno (lebih atau sama dengan 3 kali seminggu) berisiko mengalami efek dari faktor paparan pornografi dibandingkan dengan remaja yang jarang menonton (kurang dari satu kali sebulan). Kondisi ini sesuai dengan teori mengenai persepsi yang menyatakan bahwa pengulangan (repetition) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan suatu stimulus masuk dalam rentang perhatian kita. Pornografi bagi remaja merupakan sesuatu yang baru dan

sangat menarik perhatian. Semakin menarik informasi media pornografi semakin banyak pengulangan informasi seksualitas yang terjadi. Jika seseorang terlalu sering mengakses pornografi, maka ia akan cepat terangsang untuk melakukan tindakan-tindakan yang konkret.

2. Kasus Masalah

- 2.1 Faktor-faktor apa yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja?
- 2.2 Bagaimana Aspek-aspek Perkembangan Remaja?
- 2.3 Apa Jenis-Jenis Media Pornografi?
- 2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno terhadap Remaja?
- 2.5 Apa Aspek-Aspek Kebiasaan Menonton Film Porno?

3. Tinjauan Pustaka

3.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang usianya dimulai dari usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun, dimana remaja mengalami perubahan fisik, kematangan organ seksual, kognisi, kepribadian, bersosialisasi, mulai mencari identitas dirinya dengan berbagai cara dan pengalaman yang mereka pilih.

3.2 Film Porno

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu kepada masyarakat umum. Film dapat dikatakan sebagai suatu penemuan teknologi modern paling spektakuler yang melahirkan berbagai kemungkinan. Film memiliki pengertian paling umum, yaitu untuk menampilkan serangkaian gambar yang diambil dari objek yang bergerak. Gambar objek itu memperlihatkan suatu seri gerakan atau momen yang berlangsung secara terus-menerus, kemudian

diproyeksikan ke sebuah layar dengan memutarinya dalam kecepatan tertentu sehingga menghasilkan sebuah gambar hidup. Film dalam batasan sinematografis, sepanjang sejarahnya memberikan keleluasaan tema bila dilihat dari isi dan sasaran atau tujuannya.

4. Pembahasan

4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

A. Faktor Endogen (nature)

Dalam pandangan ini dinyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat hereditas yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya, misalnya postur tubuh (tinggi badan), bakat minat, kecerdasan, kepribadian, dan sebagainya. Kalau kondisi fisik individu dalam keadaan normal berarti ia berasal dari keturunan yang normal pula yaitu tidak memiliki gangguan.

B. Faktor eksogen

Pandangan faktor exogen menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor ini di antaranya berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa tersedianya sarana dan fasilitas, letak geografis, cuaca, iklim, dan sebagainya.

4.2 Aspek-aspek Perkembangan Remaja

A. Perkembangan Fisik

Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan.

B. Perkembangan Kognitif

Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak

langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja sudah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide tersebut. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.

C. Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Yang dimaksud dengan perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik; sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain (Papalia & Olds, 2001). Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Yang dimaksud dengan pencarian identitas diri adalah proses menjadi seorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Erikson dalam Papalia & Olds, 2001).

4.3 Jenis-Jenis Media Pornografi

Yang dimaksud dengan jasa pornografi adalah segala jenis layanan pornografi yang disediakan oleh orang-perseorangan atau korporasi melalui pertunjukan langsung, televisi kabel, televiseteresterial, radio, telepon, internet, dan komunikasi elektronik lainnya serta surat kabar, majalah, dan barang cetakan lainnya.

4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno terhadap Remaja

Kebiasaan menonton pornografi salah satunya disebabkan oleh faktor lingkungan dan lingkungan yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Hal ini bisa terjadi jika orang tua kurang memberikan pendidikan agama yang kuat terhadap anaknya sehingga mudah terpengaruh pada hal-hal negatif yang merusak jiwanya. Selain itu kebanyakan orang tua tidak bisa menyaring bahkan membebaskan untuk

mengakses segala macam media sosial sehingga hal-hal berbau porno pun bisa dengan mudah diakses. Ada 2 faktor yang menyebabkan seseorang menjadi Kebiasaan menonton film porno yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal subyek adalah rasa ingin tahu, adanya ketertarikan untuk menonton film porno juga melalui jaringan internet dan kebutuhan seksual yang besar, adanya pengalihan dan kurang bisanya memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif. Sedangkan faktor eksternal adalah pola asuh orang tua, pengaruh lingkungan, pengaruh teman teknologi dan adanya permintaan pasangan (dalam, Nur daniati 2010). Menurut Greenfield (2004) bahwa film porno berpengaruh didalam remaja ataupun masyarakat yang tidak dapat ditentukan batasannya, karena sangat sulit dalam membuat garis-garis tegasnya.

Namun pengaruh film porno atau pornografi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti berikut :

1. Diri sendiri, seseorang dapat secara aktif mengkonsumsi media pornografi atau dorongan pada diri sendiri dengan alasan karena ia ingin mengetahui atau penasaran
2. Kecanggihan teknologi, kecanggihan teknologi ini memicu seseorang dengan mudah untuk mencari atau mengakses media pornografi
3. Teman sebaya, remaja yang aktif dengan media pornografi ini biasanya dipengaruhi oleh teman sebayanya yang aktif juga mencari data porno dan secara umum setelah menemukan data porno tersebut kemudian umumnya akan ditonton atau dilihat dengan orang lain (teman)
4. Keluarga, kurangnya pengawasan dari keluarga dan minimnya hubungan komunikasi terutama dalam hal pendidikan seksualitas dan pengalaman-pengalaman seksual yang diberikan oleh keluarga.
5. Kurangnya sarana dan prasarana dan wadah-wadah yang menampung bakat dari remaja itu sendiri.

4.5 Aspek-Aspek Kebiasaan Menonton Film Porno

1. Teman Sebaya

Hal tersebut dikarenakan terjadi rencana dan kehadiran kelompok temannya. Dan responden mengatakan bahwa mereka melihat dan menonton film porno karena berawal dari ajakan temanteman mereka melalui handphone. bahkan mereka pun saling membagi-bagikan video dengan melalui pengiriman via Bluetooth kepada rekannya disaat mereka mempunyai film terbaru yang ada di handphonenya. Disarankan Berhati – hati lah dalam memilih teman agar tidak terpengaruh dalam dampak negatif dari pertemanan.

2. Kecanggihan Teknologi

Kecanggihan teknologi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi remaja yang menonton film porno. Hasil ini dapat dilihat dengan skor rangking yang dimiliki sebesar 134 dengan persentase 6,12% atau dapat dibulatkan menjadi 6%. Hal ini yang membuat remaja semakin cepat untuk mencarinya karena kemajuan teknologi yang semakin canggih dan mudah untuk mendapatkan peredaran film-film porno yang berkembang luas.

3. Diri Sendiri

Hal ini adanya dorongan rasa ingin tau untuk menonton film porno yang berawal dari rasa penasaran terhadap yang ia peroleh. Karena munculnya minat menonton film porno dan keingintahuan remaja tentang pornografi, maka remaja selalu berusaha mencari informasi yang diperoleh dari media internet. Disarankan cobalah untuk melakukan hal yang positif dan berfikir positif agar tidak terpengaruh untuk melihat film film porno.

4. Adanya Ketertarikan untuk Menonton Film Porno.

Hal tersebut yang berawal dari mencoba-coba untuk mengakses media pornografi dan mencari tahu segala informasi dari berbagai cara sehingga membuat timbul rasa penasaran dalam dirinya dan responden merasa tertarik untuk menonton film porno tersebut dan mengakses nya kembali. Disarankan coba untuk tidak menonton film porno, karena sekali melihatnya akan timbul rasa ketagihan.

5. Kurangnya Sarana dan Prasarana serta Wadahwadah yang Menampung Bakat dari Remaja itu Sendiri

Kurangnya sarana dan prasarana dan wadah-wadah yang menampung bakat dari remaja itu sendiri merupakan faktor internal dari remaja yang menonton film porno. Hasil ini dapat dilihat dengan skor rangking yang dimiliki sebesar 218 dengan persentase 9,96% atau dapat dibulatkan menjadi 10%.hal ini karena kurangnya sarana dan prasarana yang mampu menampung bakat remaja untuk membuat remaja tersebut menjadi memiliki kegiatan positif sehingga remaja melakukan kegiatan negative seperti menonton film porno. Disarankan coba ke tempat dimana adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang bakat dan hobi.

6. Pengaruh Lingkungan

Hal ini yang membuat responden semakin terpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya di karenakan banyak yang mengakses situs porno pada lingkungan disekitarnya sehingga responden terpengaruh dan mengikuti untuk mengakses situs porno. Disarankan lebih sering kelingkungan yang bernuansa religi untuk menghindari lingkunganyang negatif.

7. Kebutuhan Seksual

Hal ini di kemukakan oleh (Alimut, 2006) bahwa kebutuhan seksual dasar manusia berupa ekspresi perasaan dua orang individu secara pribadi yang saling menghargai memperhatikan, dan menyayangi sehingga terjadi hubungan timbal balik antara kedua individu. Hal ini dikarenakan meningkatnya pergaulan yang bebas terhadap remaja yang membuat remaja itu semakin menyimpang dalam melakukan tindakan yang negative seperti remaja yang sering melakukan perilaku, berpegangan tangan, berciuman (baik ciuman pipi dengan pipi maupun ciuman bibir dengan bibir), berpelukan, meraba, hingga akhirnya sampai senggama tanpa berfikir dampak yang akan diterimanya. Disarankan mencari pasangan yang memiliki religi yang baik untuk menghindari hal negatif.

8. Keluarga

Hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor kesepuluh yang menyebabkan remaja menonton film porno yaitu Keluarga. Keluarga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi remaja yang menonton film porno. Hasil ini dapat dilihat dengan skor rangking yang dimiliki sebesar 339 dengan persentase 15,4% atau dapat dibulatkan menjadi 16%. Hal ini Responden beranggapan bahwa apa yang telah diajarkan oleh orang tua mereka kepada dirinya sudah baik dan mereka selalu mau

menuruti apa keinginan orang tuanya tersebut. Dan orang tua juga memberikan kegiatan kegiatan positif sehingga fokus pada pornografi juga jadi berkurang. Sehingga anak nya tidak mudah untuk terpengaruh dari menonton film porno. Disarankan tingkatkan komunikasi dengan keluarga.

5. Kesimpulan

Urutan ranking yang mempengaruhi faktor faktor yang mempengaruhi kebiasaan menonton film porno pada remaja mengikuti yaitu teman sebaya, kecanggihan teknologi, diri sendiri, adanya ketertarikan menonton film porno, kurangnya sarana dan prasana dan wadah-wadah yang menampung bakat dari remaja itu sendiri, pengaruh lingkungan, adanya pengalihan dan kurangnya bisanya memanfaatkan waktu luang, kebutuhan seksual, adanya permintaan pasangan, keluarga. Kesepuluh faktor ini berakumulasi sehingga menimbulkan kebiasaan menonton film porno pada remaja. Melihat Urutan ranking yang mempengaruhi faktor – faktor kebiasaan menonton film porno remaja yaitu teman sebaya, kecanggihan teknologi, diri sendiri, adanya ketertarikan menonton film porno, kurangnya sarana dan prasana dan wadah-wadah yang menampung bakat dari remaja itu sendiri, pengaruh lingkungan, adanya pengalihan dan kurangnya bisanya

memanfaatkan waktu luang, kebutuhan seksual, adanya permintaan pasangan, keluarga. Akan lebih baik jika untuk mengisi kegiatan kosongnya dengan kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat.

6. Daftar Pustaka

- Saheri, M., & Sodik, M. A. (2019). Corelation Study Between Knowledge, Attitude Toward Tenaager's Sexual Beahaviour Who Was Domiciled In English Village. *Journal of Global Research in Public Health*, 4(2).
- Kirana, U. Yusad, Y. Mutiara, E. (2014). Pengaruh Akses.
- Situs Porno dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Yayasan Perguruan Kesatria Medan.
- Paul, B. Linz, D.G. (2007). *The Effect of Exposure to Virtual Child Pornographyon*
- Papalia, D.E, Old, S.W. Feldman & R. D. (2001). *Perkembangan Manusia*, Jakarta: Salemba Harmonika.
- Saheri, M., & Sodik, M. A. (2019). Corelation Study Between Knowledge, Attitude Toward Tenaager's Sexual Beahaviour Who Was Domiciled In English Village. *Journal of Global Research in Public Health*, 4(2).
- Rahmawati, D.V. Hadjam, N.R. Afiatin, T. (2002) .Hubungan Antara kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno dengan Religiusitas pada Remaja. *Jurnal Psikologi* no I vol 3.
- Siyoto, S., Dwianggimawati, M. S., Sari, D. K., Mufida, R. T., & Sodik, M. A. (2018). The Effect of Pornography Accessity to Influence Sexual Behavior. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 9(12).